PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi Empiris pada Hotel bintang 4 Di Provinsi Riau)

Oleh:
Satria Adinata
Pembimbing : Andreas Dan Enni Savitri

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email: Garudasakti92@yahoo. com

Effect Of Accounting Information Management System And Information Technology Of Managerial Performance
(Empirical Study on 4-star hotel is located in Riau Province)

ABSTRACT

This study Aimed to analyze the effect of management accounting information systems and information technology to managerial performance 4 star hotel company in Riau, And To Obtain empirical evidence about the influence of management accounting information system on managerial performance. Population in this research is the fourth company in Riau, a total of 7 samples tested hotel company. Methods of Data collection using sampling Purposiv. The research of data was acquired seven companies that meet krikteria as this. from research managers and employees at the company's hospitality. The type of the data used is primary. Data collection methods are surveys, questionnaires, this hypothesis using multiple linear regression analysis.The results Showed that the accounting information system management have a significant effect on the performance of managerial, information technology otherwise no effect on managerial performance.

Keywords : management, accounting, information systems, technology, and performance.

PENDAHULUAN
Latar Belakang

Seiring dengan berubahnya kondisi keamanan dan perekonomian di Indonesia diiringi adanya arus globalisasi menyebabkan ketatnya persaingan bisnis hotel antar perusahaan perhotelan. Secara umum pariwisata di Propinsi Riau merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan, karena letak lokasi propinsi yang cukup strategis (berdekatan dengan singapura), sehingga pengembangan kerjasama regional seperti Sijori (segitiga pertumbuhan Singapura-Johor-Riau) lebih lanjut dapat diarahkan untuk memperluas kerjasama dalam bidang kepariwisataan, menjadikan Riau sebagai Provinsi yang memiliki perkembangan bisnis yang cepat, Didukung dengan sangat diminati Riau sebagai tempat untuk pertemuan,

konferensi, berlibur dan bahkan menetap bersama keluarga.

Di Provinsi Riau saat ini telah banyak bermunculan jasa perhotelan, yang dibangun untuk menunjang aspek pariwisata dan menunjang perekonomian di tingkat hunian. setiap perusahaan perhotelan dituntut untuk melakukan beberapa program peningkatan manajemen, mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional yang diambil. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasional (Supomo dan Indriantoro, 1998), Pada dasarnya kinerja manajerial adalah sebuah proses dalam kegiatan manajemen yang dimulai dengan penetapan sasaran/tujuan dan diakhiri dengan evaluasi.

Kinerja menurut Stoner (1996:9) adalah "ukuran seberapa efektif dan efisien seorang manajer, seberapa baik dia menetapkan dan mencapai tujuan organisasi". Menurut Nasution (2005), yang dimaksud dengan kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial antara lain: perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi, kinerja merupakan alat manajemen untuk menilai dan melihat perkembangan yang dicapai selama ini atau dalam jangka waktu tertentu. Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial, di-antanyanya adalah sistem informasi akuntansi manajemen (Hasen mowen, 2006). Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan oleh manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk menyusun rencana aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Sistem Akuntansi Manajemen merupakan suatu mekanisme pengendalian organisasi dan alat yang efektif untuk menyediakan informasi serta ber-manfaat dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin muncul dari berbagai pilihan aktivitas dan tindakan yang memungkinkan untuk dilakukan (Chia, 1995 dalam Nazaruddin, 1998).

Perkembangan informasi yang semakin cepat serta dinamis ini maka diperlukan teknologi informasi, karena dapat memberikan informasi yang akurat, tepat waktu dan berguna bagi manajerial perusahaan, dengan penggunaan teknologi informasi, yang merupakan penggabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi.

Teknologi merupakan alat yang berguna untuk membantu individu dalam penyelesaian pekerjannya (Handayani, 2010). pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, produksi, pemasaran, pengelolaan SDM, penanganan transaksi pertukaran antara perusahaan dengan customernya dan dengan perusahaan lain (Mulyadi, 2001). Oleh karena itu, organisasi yang menerapkan teknologi informasi perlu memperhatikan sejauh mana keberhasilan sistem tersebut membawa dampak positif dalam peningkatan kinerja baik individu maupun organisasi secara keseluruhan bagi kelangsungan kinerja perusahaan

dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.Apakah Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial? 2) Apakah Teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial?

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1) Untuk menganalisa dan menguji secara empiris sejauh mana kinerja perusahaan perhotelan di provinsi RIAU. 2) Untuk menganalisa bukti empiris mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. 3) Untuk Menganalisa bukti empiris mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEM-BANGAN HIPOTESIS

1. Kinerja manajerial

Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan manajer yang terdiri dari delapan kegiatan manajerial : perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi dan perwakilan (Mahoney dkk dalam Riyadi, 2000). Mahoney dalam Sukardi (2001) mendefinisikan kinerja manajerial sebagai kinerja para individu anggota perwakilan (Mahoney dkk dalam Riyadi, 2000). Mahoney dalam Sukardi (2001) mendefinisikan kinerja manajerial sebagai kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatankegiatan manajerial antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, peng-aturan staf (staffing) negosiasi dan representasi.

Menurut Mangkunegara (2001), kinerja adalah: hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Nurfitriana (2004), kinerja adalah hasil kerja yang bisa dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal. Kinerja dihasilkan dengan mengerahkan bakat dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Juniarti dan Evelyne (2003) menyebutkan bahwa kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Keseluruhan pengukuran dikalkulasikan dengan membagi delapan sub dimensi dengan pengukuran untuk kinerja manajerial berdasar Mahoney, Jerdee dan Carroll (Chenhall dan Morris, 1986) yaitu: Pemilihan staf (staffing), Perencanaan (planning), Pengawasan (supervising), Perwakilan (representing), Investigasi (investigating), Koordinasi (coordinating), Negoisasi (negotiating).

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan karena dengan meningkatnya kinerja menajerial

diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kinerja manajerial yang diperoleh manajer juga merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan keefektifan perusahaan. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi manajer atau karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

2. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM)

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkannya kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer, dan eksekutif (Desmiyawati, 2004). Menurut Romney and Steinbart (2009), penerapan teknologi sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah (value added) bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (kinerja keuangan dan non keuangan).

Sistem akuntansi manajemen di definisikan sebagai suatu mekanisme kontrol organisasi serta merupakan alat yang efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang biasa dilakukan (Nazaruddin, 1998). Hansen dan Mowen (2006:18) mendefinisikan Sistem Akuntansi Manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen. Hansen dan Mowen (1997) Ada 3 tujuan utama SIAM yaitu :

(1) menyediakan informasi tentang biaya produk dan obyek-obyek lain sesuai dengan kebutuhan manajemen,
(2) menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan melakukan perbaikan kesinambungan (continuous improvement),
(3) menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan.

Ketiga tujuan ini menggambarkan bahwa manajer dan pengguna lainnya membutuhkan informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui bagai mana menggunakannya

Marsyah (2005:17) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen merupakan suatu sistem yang dapat memberikan atau menyampaikan informasi yang relevan kepada manajemen untuk mengambil keputusan, perencanaan, dan pengawasan. Prasetyo, (2006:17) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang mudah untuk memprediksi konsekuensinya yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktivitas yang dapat dilakukan.

. Untuk mengamankan dan mempertahankan keunggulan kompetitif tersebut maka para manajer harus menekankan pada waktu, kualitas, serta efisiensi (Hansen dan Mowen, 2004).

Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan tergantung pada sistem informasi akuntansi manajemen (Mulyadi dalam Pamungkas, 2008). Manajemen akan sangat terbantu dengan penggunaan informasi akuntansi yang baik dan akan membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang efektif. Sehingga meminimalisir ketidakpastian dan mengurangi resiko dalam memilih alternatif. Umumnya informasi akuntansi manajemen berwujud laporan yang frekuensi penerbitannya tergantung dari kebutuhan manajemen. Laporan rutin biasanya berisi informasi akuntansi manajemen puncak yang diterbitkan secara bulanan dan kumulatifnya, tiga bulanan, tengah tahunan, dan tahunan. Sedangkan laporan tidak rutin berisi informasi akuntansi manajemen yang dibuat secara insidentil umumnya berupa analisis dan model-model pengambil keputusan.

3. Teknologi informasi

Teknologi informasi mempunyai pengertian yang beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama, seperti george H. Bodnar, (2006) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dikatakan suatu rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna. seperti Maharsi, 2000 (dalam Lucky, 2005) menyatakan bahwateknologi informasi dapat di definisikan sebagai suatu perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya, seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), database, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya. mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, dan menggunakan data yang akan diubah menjadi informasi (Martin et al., 2002: 125).

Teknologi juga dapat mengacu pada suatu istilah yaitu bagaimana suatu organisasi tersebut mentransfer masukan menjadi keluaran. Teknologi informasi dioperasionalkan sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data. Definisi ini dibatasi pada teknologi informasi yang didukung oleh komputer, jadi tidak termasuk media komunikasi konversional seperti telepone dan telex. Pembatasan ini konsisten dengan definisi yang dikemukakan Haag dan Cummings (1998) yang mendefinisikan teknologi informasi sebagai setiap alat berbasis komputer yang digunakan orang untuk bekerja dengan informasi dan mendukung informasi dan kebutuhan pemprosesan informasi dari suatu organisasi.

Alasan utama penggunaan TI dalam suatu bisnis adalah mendukung tugas pemprosesan informasi yang menyajikan lima kategori tugas pemprosesan informasi yang mencakup, menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan, dan

mengkomunikasikan (Haagdan Cummings, 1998 dikutip dari Muslichah 2002). Tiap tugas pemprosesan informasi tersebut dapat digunakan secara individu, atau dapat juga digabungkan untuk menciptakan suatu sistem yang menangani semua tugas.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Hubungan Antara Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dengan Kinerja Manajerial

Informasi berguna dalam pengambilan keputusan manajemen. Informasi yang terdiri atas empat karakteristik broad scope, timeliness, integration dan aggregation dianggap memadai untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Pengambilan keputusan manajemen yang tepat dapat meningkatkan kinerja manajerial suatu organisasi. Karakteristik informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial dalam memberikan keputusan. Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Anggraini (2003) terdapat empat ka-rakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat untuk peng-ambilan keputusan, yaitu: broadscope, timeliness, aggregation, integration. Karakteristik broad scope memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi dan non ekonomi, estimasi kejadian di masa mendatang. Informasi broadscope dapat mengurangi ketidakpastian dengan me-nyediakan kombinasi informasi financial dan non financial yang dibutuhkan dan mampu membantu manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Penelitian Maharani (2011) sejalan dengan pernyataan Chenhall Morris (1986) yaitu bahwa Sistem informasi akuntansi manajemen bermanfaat terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian Supardiyono (2001) terhadap manajer puncak, menyatakan bahwa semakin memadai sistem akuntansi manajemen yang ditandai dengan sifatnya broad scope, timeliness, aggregation, integration, maka semakin tinggi pula kinerja manajer. Semakin tersedia karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan, maka pengambilan keputusan individual yang dilakukan manajer tersebut semakin baik. Sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H1: Ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial

Pengaruh Teknologi informasi terhadap kinerja manajerial

Christiansen dan Mouristen (1995) dalam Arsono dan Muslichah (2002) menyatakan bahwa TI merupakan tan-tangan bagi akuntan manajemen. Pertama TI digunakan untuk mekanisasi tugas-tugas departemen akuntansi, seperti pelaporan pengumpulan data. TI dalam bentuk yang berbeda diintegrasikan ke dalam peralatan produksi, dimana data yang dihasilkan akan disimpan secara otomatis, ini tentu saja akan

mempercepat laporan-laporan yang berkaitan dengan produksi.

Kedua, TI saat ini memungkinkan untuk menyediakan database yang lebih kompleks, sehingga informasi non keuangan dapat tersedia, misalnya informasi yang berkaitan dengan produk, konsumen, proses produksi. Informasi ini memudahkan para manajer dalam memonitor dan menganalisis operasi mereka. Ketiga, TI memungkinkan dibuatnya rencana yang disesuaikan dengan situasi. Simulasi dan skenario bagaimana jika yang dapat disajikan oleh TI dapat menyediakan alternatif dari konsekuensi suatu keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diturunkan adalah:

H2 : Teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial

METODE PENELITIAN

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 115). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer tingkat menengah seperti manajer umum personalia, manajer keuangan, pemasaran perusahaan jasa perhotelan di Kawasan Provinsi Riau. Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi (Nurgiyantoro, dkk, 2000:21).

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian manajer/karyawan perusahaan jasa perhotelan di Kawasan kota pekanbaru. Sampel pada penelitian ini dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Hotel yang berbintang 4 dikarenakan pada umumnya sudah menerapkan dan menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaan perusahaannya, dan umumnya sudah dikelola secara profesional sesuai dengan standar perhotelan internasional.
2. Hotel tersebut mempunyai manajer departemen / divisi sekurang-kurangnya memiliki manajer departemen keuangan, pemasaran, dan lain-lain.

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria tersebut adalah sebanyak perusahaan 7 perusahaan perhotelan, yang pelaksanaan operasional harian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu manajer/karyawan hotel bintang 4 di Provinsi RIAU.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan media kuesioner. Penelitian ini menggunaan internet untuk pengumpulan data dengan jalan menyebarkan kuisioner melalui electronic-mail dan pernah dipraktikkan dalam penelitian Achyari (2000).

Penelitian ini menggunakan metode purposiv sampling, dan *kuesioner* dengan tipe pertanyaan berupa *close question* yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda silang atau melingkari pada *option* jawaban yang dipilih. *Close question* membantu responden membuat keputusan secara

cepat untuk memilih diantara beberapa alternatif jawaban yang telah ada.

METODE ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi atau tidak. Pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan analisis grafik ini didasarkan pada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi mormalitas.

2.Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk melengkapi hasil analisis grafik normal probability plot digunakan uji statistik non-parametik Kolmograv-Smirnov (K-S). Pada uji statistik onesample Kolmograv-Smirnov dapat dilihat probabilitias signifikan terhadap variabel. Jika probabilitas signifikan di atas 0, 05, maka variabel tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006).

2. Uji validitas

Uji validitas ini menggambarkan bahwa pernyataan yang digunakan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur (valid). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan correlated product moment. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau indiikator tersebut dinyatakan valid.

1. Jika r hitung > r table pada df = n-2 dan □ = 0. 05 maka indicator dikatakan valid atau sahih.

2.Jika r hitung < r table pada df = n-2 dan □ = 0. 05 maka indicator dikatakan tidak valid dan karena tidak bisa digunakan untuk mengukur sebuah validitas.

3. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas dalam pengolahan data digunakan Cronbach Alpha Reability Coefisien. Metode ini dipilih karena dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penelitian antara butir pernyataan dalam suatu instrumen penelitian. Hasil dari pengujian ini dinyatakan dalam bentuk koefisien reliabilitas seluruh pernyataan yang terdapat dalam instrument variabel yang sedang diuji. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \delta i^2}{\delta^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas seluruh pernyataan

k = Jumlah butir pernyataan

δi = Varians total

δ = Varians tiap pernyataan

Taraf Signifikansi = 5%

Kriteria pengujian :

1) Dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas untuk masingmasing variabel di atas atau sama dengan 0, 60 (r ≥ 0, 60) 54

2) Dinyatakan tidak reliabel apabila koefisien reliabilitas untuk masingmasing

variabel di bawah 0, 60 (r < 0, 60).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Lokasi penelitian dilakukan di 7 hotel bintang 4 yang ada di Riau. Dalam penelitian ini, dilakukan pengukuran statistik deskriptif dari variabel-variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Mini-mum	Maximum	Mean	td. Deviation
KM	21	38	48	42.43	3. 075
SIAM	21	61	83	70. 71	6. 739
TI	21	12	34	26. 86	5. 141
Valid N (listwise)					

Table diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah angka terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Berdasarkan tabel 4. 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata :

1. variabel Kinerja Manajerial (KM) adalah sebesar 42.43 dan standar deviasi sebesar 3. 075,
2. variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) adalah sebesar 70. 71 dan standar deviasi sebesar 6. 739,
3. variabel Teknologi Informasi (TI) adalah sebesar 26. 86 dan standar deviasi sebesar 5. 141 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata semua variabel lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data layak untuk diuji.

2. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data penelitian adalah untuk menguji apakah dalam model statistic variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilihat dari grafik P-Plot. jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005). Hasil pengujian normalitas dengan grafik P-Plot untuk variabel dependen Kinerja dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1
Grafik P-Plot Normalitas

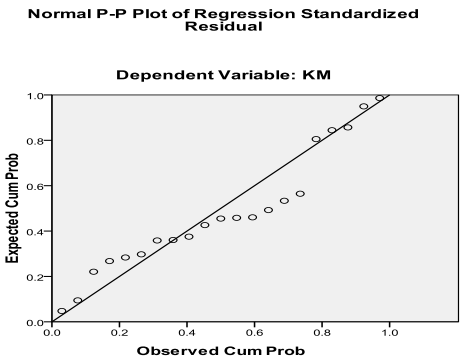

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Dari gambar 4. 1 diatas, dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (ernawati, dkk, 2005). Menurut Ghozali (2006), uji autokorelasi bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat digunakan uji Run Test.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.205[a]	. 042	. 031	. 67136	1. 650

a. Predictors: (Constant), TI, SIAM

b. Dependent Variable: KM

Model regresi yang diperoleh mempunyai nilai stastitik Durbin-Watson (d) sebesar 1. 650. Dengan mengacu rule of thumb yang disampaikan oleh Gujarati di mana jika nilai statistik Durbin-Watson (d) mendekati nilai 2.00, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak mengandung autokorelasi. Model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki nilai stastitik Durbin-Watson d=1. 650, karena nilai ini mendekati nilai 2.00 maka dapat disimpulkan bahwa dalam data yang dianalisis tidak mengandung fenomena autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dan dari suatu pengamatan lainnya. Cara memprediksi ada atau tidak heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola gambar Scatterplot model tersebut (Nugroho, 2005: 62). Jika membentuk pola tertentu yang teratur, maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak, maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas (Prastito, 2004: 155). Dari hasil Scatterplot dibawah terlihat bahwa diagram tidak membentuk pola atau terlihat terpencar yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Gambar 2
Hasil Uji heteroksedasitas

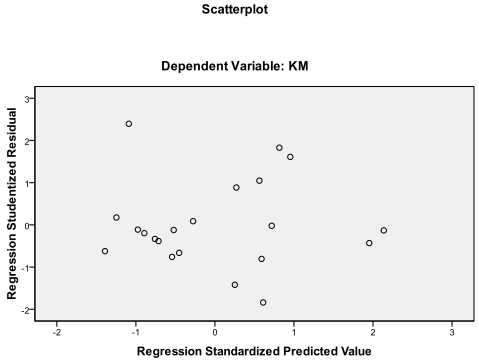

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Dari grafik diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

5. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikoliearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2006). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah nilai besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, jika VIF < 10 dan mempunyai angka Tolerance mendekati > 0. 1.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIAM	. 632	1. 582
	TI	. 845	1. 184

a. Dependent Variable: KM
Sumber: Data Olahan

Dapat dilihat variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) memliki VIF 1. 582 dan nilai toleransi 0. 632, variabel Teknologi Informasi (TI) memiliki nilai VIF 1. 184 dan nilai toleransi 0, 845. Dari semua variabel tersebut semua nilai Toleransi > 0. 1 dan nilai VIF kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Adapun hasil analisis data untuk masing-masing hipotesis.

Tabel 4
Hasil Analinisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	St Error	Beta		
1	(Constant)	20. 162	8		3. 317	. 004
	SIAM	. 392	5	. 860	4. 125	. 001
	TI	-. 025	3	-. 042	-. 235	. 817

Berdasarkan tabel 4. 12, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

KM = 20. 162 + 0. 392SIAM - 0. 025TI - 0. 002DES

Keterangan :

a. Nilai konstan adalah sebesar 20. 162, mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), Teknologi Informasi (TI) adalah nol maka Kinerja Manajerial (KM) adalah sebebesar konstanta 20. 162.

b. Nilai beta SIAM bernilai positif 0. 392 artinya apabila terjadi kenaikan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) 1% maka akan meningkatkan Kinerja Manajerial (KM) sebesar 0. 392.

c. Nilai beta TI bernilai negatif -0. 025 artinya apabila terjadi kenaikan Teknologi Informasi (TI) 1% maka akan meningkatkan Kinerja Manajerial (KM) sebesar -0. 025.

7. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel–variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengistemasi nilai variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	. Error of the Estimate
1	. 730[a]	. 533	. 451	2.279

a. Predictors: (Constant), DES, TI, SIAM
b. Dependent Variable: KM

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan perhitungan nilai koefesien determinasi (R2) diperoleh nilai sebesar 0. 533. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

independen memberikan pengaruh sebesar 53. 30% terhadap dependen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

8. Hasil Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen seperti pada hipotesis pertama. Pengujian secara bersama-sama ini dengan menggunakan uji F. Analisa uji F ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Namun sebelum membandingkan niali F tersebut harus ditentukan tingkat kepercayaan (1-□) dan derajat kebebasan (degree of freedom) = n- (k + 1) agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Alpha (□) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0, 05 dengan hipotesis dua sisi (2 tail). Apabila F hitung< F tabel atau p value >□ dikatakan tidak signifikan. Dan sebaliknya jika F hitung> F tabel atau p value <□, dikatakan signifikan. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh dengan variabel dependen.

Tabel 6

Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100. 849	3	33. 616	6. 472	. 004[a]
	Residual	88. 294	17	5. 194		
	Total	189. 143	20			

a. Predictors: (Constant), TI, SIAM

b. Dependent Variable: KM

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari hasil di atas dapat diperoleh Fhitung 6. 472 >Ftabel 4. 737 (=FINV(0. 05, 2, 7)) dan P Value sebesar 0. 004 < 0. 05 yang berarti Fhitung > Ftabel. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan variabel dependen. Artinya variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), Teknologi Informasi (TI) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial (KM).

9. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama diajukan adalah untuk menguji apakah ketersediaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Hasil Uji t Hipotesis Pertama

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)	4. 125	2.080	0. 001	H1 diterima

Jika nilai thitung > ttabel dan p value (sign) < dari 0, 05 maka H1 diterima, sebaliknya apabila thitung < ttabel p value (sign) > 0, 05 maka H1 ditolak. Dalam penelitian ini, nilai thitung sebesar 4. 125 dan ttabel sebesar 2.080 dan p value (sign) 0. 001 yang artinya lebih kecil dari 0, 05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ketersediaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial (KM).

Informasi berguna dalam pengambilan keputusan manajemen.

Informasi yang terdiri atas empat karakteristik broad scope, timeliness, integration dan aggregation dianggap memadai untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Pengambilan keputusan manajemen yang tepat dapat meningkatkan kinerja manajerial suatu organisasi. Karakteristik informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial dalam memberikan keputusan. Karakteristik broad scope memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi dan non ekonomi, estimasi kejadian di masa mendatang. Informasi broadscope dapat mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan kombinasi informasi financial dan non financial yang dibutuhkan dan mampu membantu manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Adanya karakteristik informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan yang berguna dalam pengambilan keputusan sehingga manajer dapat memberikan hasil keputusan terbaik yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan. Karakteristik Informasi akuntansi manajemen juga akan menjadi masukan yang penting untuk mengarahkan organisasi pada hal-hal yang realistis untuk dicapai berdasarkan kondisi organisasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2011) yang menyimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi manajemen bermanfaat terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian Supardiyono (2001) terhadap manajer puncak, menyatakan bahwa semakin memadai sistem akuntansi manajemen yang ditandai dengan sifatnya broad scope, timeliness, aggregation, integration, maka semakin tinggi pula kinerja manajer. Semakin tersedia karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan, maka pengambilan keputusan individual yang dilakukan manajer tersebut semakin baik.

10. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan adalah menguji apakah Teknologi Informasi (TI) berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial (KM). Dengan kata lain, apakah semakin berkembangnya Teknologi Informasi (TI) maka Kinerja Manajerial (KM) semakin meningkat pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8.Hasil Uji t Hipotesis Kedua

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Teknologi Informasi (TI)	-0. 235	2.080	0. 817	H2 ditolak

Sumber : Data Olahan, 2014

Jika nilai thitung > ttabel dan p value (sign) < dari 0, 05 maka H2 diterima, sebaliknya apabila thitung < ttabel p value (sign) > 0, 05 maka H2 ditolak. Dalam penelitian ini, nilai thitung sebesar -0. 235 dan ttabel sebesar 2.080 dan p value (sign) 0. 817 yang artinya lebih besar dari 0. 05. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak berhasil menerima hipotesis

kedua yang menyatakan bahwa Teknologi Informasi (TI) berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial (KM).

Tekonologi komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi karena dengan sistem informasi berbasis komputer informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat. Christiansen dan Mouristen (1995) dalam Arsono dan Muslichah (2002) menyatakan bahwa TI merupakan tantangan bagi akuntan manajemen. Pertama TI digunakan untuk mekanisasi tugas-tugas departemen akuntansi, seperti pelaporan pengumpulan data. TI dalam bentuk yang berbeda diintegrasikan ke dalam peralatan produksi, dimana data yang dihasilkan akan disimpan secara otomatis, ini tentu saja akan mempercepat laporan-laporan yang berkaitan dengan produksi.

Kedua, TI saat ini memungkinkan untuk menyediakan database yang lebih kompleks, sehingga informasi non keuangan dapat tersedia, misalnya informasi yang berkaitan dengan produk, konsumen, proses produksi. Informasi ini memudahkan para manajer dalam memonitor dan menganalisis operasi mereka. Ketiga, TI memungkinkan dibuatnya rencana yang disesuaikan dengan situasi. Simulasi dan skenario bagaimana jikan (what if) yang dapat disajikan oleh TI dapat menyediakan alternatif dari konsekuensi suatu keputusan.

Perangkat lunak saat ini memungkinkan para manajer membuat model mereka sendiri secara cepat dan dapat secara mudah dimodifikasi, tanpa harus berkonsultasi dengan spesialis komputer, tetapi juga dapat menyebabkan hambatan, misalnya listrik padam, ditambah dengan jumlah unit computer yang tidak memadai yang dimiliki, koneksi internet yang terhambat mengakibatkan teknologi informasi tidak berjalan.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

kinerja manajerial perhotelan bintang 4 di Riau hanya di pengaruhi oleh sistem informasi akuntansi manajemen, sementara teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Saran

1. perlu dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan memasukkan variabel lainnya yang mempengaruhi Kinerja Manajerial. diharapkan pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah populasi, sampel dan variabelnya. Apabila diperbanyak populasi, sampel dan variabelnya kemungkinan akan menda-patkan hasil yang berbeda.

2 perusahaan, harus meningkatkan kinerja perusahaan dengan menambah unit teknologi informasi dan lebih memberikan kebebasan berpendapat kepada bawahan.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriana, 2013. ”Pengaruh Penggunaan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Universitas Negeri Padang. Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Padang, Jurnal Akuntansi.

Ferona, Octavia Ingkiriwang, 2013. ”Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Manado”, Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado. Jurnal EMBA Vol. 1 NO. 3 juni 2013, hal 818-825.

Ghozali, Imam. 2006. “Analisis Multivariate Dengan Program Spss. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.

Handayani, Ririn. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas SI pada Organisasi Sektor Publik. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 12 (1), h: 26-34.

Hansen Don R, Mowen M. M, 1990, Akuntansi Manajemen, jilid 2, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Indriantoro dan supomo. B. 1998. “pengaruh struktur dan kultur organisasional terhadap keefektipan anggaran partisipasi dalam peningkatan kinerja manajerial”. Kelola, No. 18/VII/1998. pp. 61-80.

Laksamana Arsono & Muslichah, 2002.”Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial”, Simposium Nasional Akuntansi, 5 September 2002.

Maharsi, Sri. 2002.” Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi”, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 2 No. 2, November 2000.

Mariana Ana, 2009. ”Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating”. Universitas Muhammadiyah Surabaya. Jai Vol. 5 No. 2, Juli 2009:131-141.

Nurpriyandyni, ajeng &titik suwarti. 2010. ”pengaruh teknologi informasi salingketergantungan, karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (studi kasus : perusahaan manufaktur di semarang)”. Universitas stikubank semarang. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 5, No. 1, juni 2010, hal 55-64

Stonner, J. A. F. 1998. ”Strategic Management”. Newjersey. prentice-hall. Inc

Widjajanto, Nugroho. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Erlangga